

## Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (*ICT-Based Learning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Wahyuli Lius Zen , Ilpi Zukdi , Zulfahmi , dan Zulvia Trinova \*, 

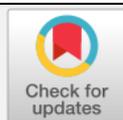
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 25153,  
Provinsi Sumatera Barat, Indonesia

\* Korespondensi: [zulviatrinova@uinib.ac.id](mailto:zulviatrinova@uinib.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



#### Sitasi Cantuman:

Zen, W. L., Zukdi, I., Zulfahmi, Z. & Trinova, Z. (2022).

*Implementing Information and Communication Technology-Based Learning (ICT-Based Learning) Models to Increase Student Learning Motivation. Society, 10(2), 579-590.*

DOI: [10.33019/society.v10i2.450](https://doi.org/10.33019/society.v10i2.450)

Hak Cipta © 2022. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

Dikirim: 30 September, 2022;

Diterima: 14 November, 2022;

Dipublikasi: 30 Desember, 2022;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Darul Falah. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMA Darul Falah yaitu untuk melihat apakah kemampuan siswa dalam pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran geografi meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Istilah penelitian tindakan kelas menekankan kelas sebagai setting penelitian. Penelitian yang dikembangkan berupa proses review bersiklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Tidak ada semangat untuk belajar. Siswa lebih banyak mengobrol, tidak fokus pada pelajaran, dan tidak mau berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan baik. Tidak ada kompetisi untuk mendapatkan nilai bagus, dan tujuan pembelajaran belum tercapai. Pemahaman tentang materi pelajaran belum muncul. Penerapan pembelajaran berbasis TIK memberikan manfaat antara lain lebih praktis dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa lebih mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran berbasis TIK yaitu adanya fasilitas internet.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran; Motivasi Belajar; Siswa; Teknologi Informasi dan Komunikasi

## 1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari. Pengaruhnya terhadap dunia pendidikan tidak bisa dihindari. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Tren perubahan dan inovasi dunia pendidikan akan terus terjadi dan berkembang memasuki abad 21 saat ini. Memasuki abad sekarang, kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) sangat terasa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui TIK, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membuka akses pengetahuan yang luas dan memberikan pendidikan yang berkualitas, terutama dengan menerapkan pendekatan teknologi tinggi dan sentuhan tinggi.

Menurut Rusman *et al.* (2011, p. 74) bahwa dalam dunia pendidikan, TIK secara umum bertujuan agar siswa dapat memahami alat-alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum khususnya komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*). Artinya mahasiswa mengetahui istilah-istilah yang digunakan dalam IC, khususnya pada komputer yang umum digunakan. Mahasiswa juga mengetahui kelebihan dan keterbatasan komputer serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Selain itu, siswa juga memahami bagaimana dan dari mana informasi diperoleh, mengemas/mengolah informasi, dan bagaimana mengkomunikasikannya.

Peran TIK dalam pembelajaran selain membantu siswa belajar, juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi guru, terutama dalam penggunaan fasilitas untuk memperkaya kemampuan mengajarnya. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa peran TIK penting dalam dunia pendidikan, baik dalam proses belajar siswa maupun dalam membantu guru dalam mengajar siswa.

Komputer di sekolah sudah menjadi kebutuhan, namun yang lebih penting adalah pemanfaatan teknologi informasi. Selain menunjang administrasi sekolah, manfaat komputer di sekolah juga mendukung proses pembelajaran. Komputer dapat berfungsi sebagai multimedia dalam pembelajaran. Perangkat komputer harus dikenalkan kepada siswa bahkan dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat perlu diberikan kepada guru dan siswa. Saat ini hampir di setiap aspek kehidupan terdapat teknologi komputer. Dengan demikian setiap guru harus memahami komputer sebagai bagian dari perkembangan teknologi yang akan menjadi bagian dari kehidupan. Untuk itu, pengenalan perangkat komputer di sekolah merupakan bagian dari pemutakhiran wawasan dan pengetahuan siswa.

## 2. Studi Pustaka

### 2.1. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Rusman *et al.* (2011, p. 78), teknologi berasal dari kata Yunani "*Technologia*" dan menurut Webster's Dictionary berarti pengolahan secara sistematis atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* adalah dasar dari kata *technology* yang berarti keterampilan atau ilmu pengetahuan. Kata teknologi berasal dari bahasa Latin "*Texere*" yang berarti membangun, sehingga istilah teknologi tidak hanya terbatas pada mesin, meskipun dalam arti sempit sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu proses mewujudkan sesuatu secara rasional. Teknologi adalah pengetahuan yang diubah menjadi

produk, proses, layanan, dan struktur organisasi. Jadi teknologi adalah bagaimana kita menggunakan sains untuk memecahkan masalah praktis.

Menurut [Rusman et al. \(2011, p. 79\)](#), informasi adalah fakta atau segala sesuatu yang dapat dijadikan masukan dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data adalah bahan mentah, data adalah input yang berubah bentuk menjadi output yang disebut informasi setelah diproses. Tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi, yaitu: (1) Informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberi arti, dan (3) bermanfaat.

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*Communicare*" yang berarti menginformasikan atau menjadi milik bersama. Komunikasi adalah proses mentransfer dan menerima ambang batas yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai untuk membangkitkan partisipasi sehingga apa yang dikomunikasikan menjadi milik bersama (makna yang sama) antara komunikator dan komunikan ([Rusman et al., 2011, p. 81](#)).

Sedangkan menurut Eric Ashby (1972), sebagaimana dikutip dalam [Rusman et al. \(2011, p. 80\)](#), komunikasi pembelajaran telah memasuki revolusi kelima. Revolusi pertama terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi ketika menulis digunakan untuk tujuan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat terjadi ketika perangkat elektronik seperti radio dan televisi digunakan untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima seperti saat ini adalah dengan semakin majunya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya komputer dan internet untuk kegiatan pendidikan.

## **2.2. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara individual (*individual earning*) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan mengalami proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ([Rusman et al., 2011, p. 47](#)).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media (komputer) yang berfungsi sebagai sumber belajar memungkinkan siswa memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi dirinya sendiri dalam belajar. Tujuan penggunaan media adalah agar siswa dapat menciptakan sesuatu yang baru yang bermanfaat dalam kehidupannya.

## **2.3. Motivasi Belajar**

Menurut [Sardiman \(2011, p. 75\)](#), motivasi adalah rangkaian upaya untuk menyediakan kondisi tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu. Jika mereka tidak menyukainya, mereka akan mencoba untuk meniadakan dan lebih memilih perasaan tidak suka itu. Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran dapat tercapai.

Sedangkan [Asrori \(2009, p. 183\)](#) mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, disadari atau tidak, untuk bertindak dengan tujuan atau usaha tertentu yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu. karena ingin mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam proses belajarnya. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah tingginya motivasi belajar dari siswa.

Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan minat. Siswa yang tertarik pada bidang tertentu cenderung mendapatkan perhatian mereka dan dengan demikian membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Misalnya siswa yang menyukai matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih aktif. Oleh karena itu, guru harus mampu menanamkan sikap positif pada siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

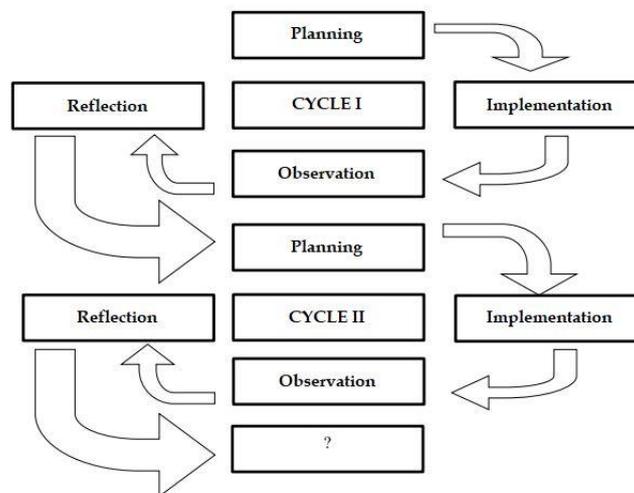
Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangatlah penting karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan belajarnya dan memberikan petunjuk atas tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilakukan upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010, p. 3). Dalam melakukan penelitian, penggunaan suatu metode dengan tingkat ketelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas mengkaji kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kasus secara bersama-sama (Arikunto, 2010). Penelitian tindakan kelas memiliki ciri bahwa permasalahan yang diangkat adalah permasalahan guru di kelas, dan terdapat tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian yang dilakukan harus menunjukkan perbaikan dan perubahan ke arah yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMA Darul Falah. Objek penelitiannya adalah siswa kelas X Darul Falah yaitu untuk melihat apakah kemampuan siswa dalam pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran geografi meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010, p. 17) menjelaskan bahwa satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*implementation*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010, p. 17)

Tata cara pelaksanaan penelitian tindak pidana dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap Pengamatan Awal  
Mengidentifikasi Permasalahan Penerapan Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X.
- 2) Tahap Perencanaan  
Merancang RPP, RPP, menyiapkan sumber belajar, memilih dan menyusun instrumen untuk melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi materi yang disampaikan.
- 3) Tahap Pelaksanaan  
Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- 4) Tahap Observasi  
Observasi dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara RPP dengan kegiatan pembelajaran.
- 5) Tahap Refleksi  
Pada tahap ini, peneliti merenungkan kekuatan dan kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila terdapat kekurangan dalam pembelajaran maka dilakukan perbaikan, dan upaya perbaikan tersebut dilakukan pada siklus berikutnya.

### **3.2. Data dan Sumber Data**

#### **1) Data Primer**

Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jika dilihat dari metode atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2010, p. 308).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam setting alamiah (kondisi alam), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2010, hlm. 309).

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah sebagai *Key Informant*
- b) Guru sebagai *Expert Judgment*
- c) Siswa sebagai *Informant*

#### **2) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi upaya membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi, materi visual, dan upaya merancang protokol pencatatan informasi.

### **3.4. Prosedur Pengolahan Data**

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Menyunting

Sebelum data diproses, data disunting terlebih dahulu. Data yang dikumpulkan dalam catatan penelitian dan pertanyaan wawancara perlu dibaca dan diperbaiki jika masih ada keraguan.

2) Pengkodean

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang atau berupa kata “ya” dan “tidak”. Untuk memudahkan analisis, perlu diberi kode. Pengkodean sangat penting karena pengkodean komputer akan memberi nomor pada setiap jawaban.

3) Tabulasi

Memasukkan data ke dalam tabel dan menyusun angka untuk menghitung jumlah kasus dalam suatu kategori (Nazir, 2008, p. 346).

### 3.5. Instrumen Penelitian

Aspek yang diangkat dalam penelitian ini adalah motivasi internal dan motivasi eksternal. Kedua jenis motivasi ini mengikuti prinsip-prinsip motivasi berbasis opini (Djamarah, 2002, p. 115), yaitu:

1) Prinsip kompetisi

Prinsip kompetisi adalah persaingan yang sehat antara dan antar siswa untuk melihat kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga dapat diberikan suatu penghargaan yang dapat memotivasi siswa untuk mendorong diri sendiri dalam belajar dan merasa perlu akan pelajaran itu.

2) Prinsip pemacu

Prinsip pemacu membuat siswa memperhatikan pelajaran, seperti guru memberikan nasihat, informasi, peringatan, amanat dan contoh.

3) Prinsip hukuman dan ganjaran

Prinsip hukuman dan ganjaran perlu diberikan kepada siswa yang motivasinya rendah dan perhatian terhadap mata pelajaran tertentu dengan harapan siswa akan sadar dan memiliki motivasi yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Prinsip kejelasan dan kedekatan tujuan

Dengan adanya tujuan yang jelas yang ingin dicapai dalam pembelajaran, maka akan membuat siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar serta memberikan perhatian lebih pada mata pelajaran tertentu.

5) Prinsip pemahaman hasil

Sesuatu yang perlu dijelaskan oleh guru. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui penguasaan materinya. Dari hasil yang diperoleh, siswa akan memberikan perhatian khusus, menumbuhkan motivasi mereka dalam mata pelajaran terkait.

6) Prinsip pengembangan minat dan lingkungan yang kondusif

Artinya kondisi dan media sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Jika kondisi pembelajaran tidak nyaman dan monoton, maka motivasi siswa akan cenderung rendah dan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar.

### 3.6. Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi data terus menerus, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat selama penelitian. Menurut Stake (1995), sebagaimana dikutip dalam Creswell (2010), analisis data melibatkan pengumpulan data terbuka berdasarkan pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan.

**Tabel 1. Klasifikasi Kategori Nilai dan Persentase**

Kriteria	Nilai	Kategori
Sangat Bagus	85-100	Hasil belajarnya sangat bagus
Bagus	70-84	Hasil belajarnya bagus
Cukup	60-69	Hasil belajarnya cukup
Kurang	50-59	Hasil belajarnya kurang
Sangat Kurang	≤ 50	Hasil belajarnya sangat kurang

Sumber : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SMA Darul Falah

### 3.7. Uji Hipotesis

Melalui model pembelajaran berbasis TIK yang diterapkan pada mata pelajaran, siswa memiliki rasa ingin tahu, mempraktekkan materi pembelajaran yang diperoleh, dan mencari materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh. Mereka antusias mengikuti diskusi kelompok dengan cara sering bertanya dan memiliki semangat serta dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara kreatif sehingga motivasi belajar meningkat.

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1. Siklus 1

#### 1) Tahap Perencanaan

Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas X, menyiapkan sumber pengajaran, memilih dan menyusun instrumen serta mengevaluasi materi yang diberikan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Materi yang disajikan adalah materi pelajaran Geografi berikut buku-buku sumber Geografi dan buku-buku penunjang yang relevan. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa diberikan soal latihan.

#### 3) Tahap Observasi

Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa kekurangan yaitu pengelolaan ruang dan fasilitas belajar serta pengelolaan waktu yang kurang efisien. Penguasaan materi cukup baik, dan variasi pengajarannya cukup baik. Bimbingan yang diberikan tidak menyeluruh untuk semua siswa. Guru pandai memotivasi siswa. Kemampuan guru mengkoordinir kelas cukup baik. Guru memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran sudah baik. Persiapan siswa untuk menerima pelajaran masih kurang. Suasana belajar kurang kondusif. Antusiasme siswa dalam menyimak pelajaran belum terlihat. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat belum terlihat. Siswa tidak berani bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang masih terlihat tegang saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

#### 4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini melihat penilaian terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Tahap ini melihat penilaian untuk meringkas suatu materi pelajaran. Penilaian didasarkan pada rubrik penilaian berikut pada **Tabel 1**.

Pada tahap refleksi terlihat bahwa pada Siklus I masih terdapat kekurangan atau hasil belajar siswa termasuk dalam kriteria Kurang. Kemudian tahap selanjutnya, guru melakukan refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengatur waktu sebelum memulai pelajaran dan menyiapkan materi pelajaran agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga siswa dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya. Guru memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang belum memahami tugasnya. Memberikan variasi pembelajaran yang lebih banyak dan melibatkan siswa, sehingga siswa lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan.

#### **4.2. Siklus 2**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyapa siswa dan melakukan absensi. Pada kegiatan elaborasi, guru memberikan tugas kepada siswa dengan mengerjakan tes penguasaan materi disertai dengan diskusi yang dilakukan dalam bentuk rangkuman. Dalam kegiatan ini juga diadakan tanya jawab mengenai tes penguasaan materi.

##### **2) Tahap Pelaksanaan**

Materi yang disajikan adalah materi pelajaran Geografi berikut buku-buku sumber Geografi dan buku-buku penunjang yang relevan. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa diberikan soal latihan.

##### **3) Tahap Observasi**

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa menemukan hal-hal tentang motivasi siswa antara lain semangat, kesungguhan dan kreativitas selama proses pembelajaran.

##### **4) Tahap Refleksi**

Hasil penilaian dianalisis melalui proses refleksi berdasarkan tugas siswa. Hasilnya digunakan sebagai sumber untuk kegiatan selanjutnya dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan dan meninggalkan kebiasaan buruk. Karena kriteria nilai siswa setelah dinilai pada Siklus II mencapai 60-69, maka capaian pada siklus II ini sudah masuk kriteria cukup. Meski demikian, nilai siswa mata pelajaran geografi kelas X harus mencapai 70 sesuai KKM.

Hasil refleksi dari siklus II adalah sebagai berikut: guru menjelaskan materi secara detail sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan TIK, meskipun masih memerlukan bimbingan yang lebih terarah. Siswa menjadi antusias dan berani bertanya tentang materi yang disampaikan.

Di lapangan pada siklus II hampir 70% siswa menguasai komputer. Menurut hasil wawancara dengan siswa, mereka telah mengenal komputer sejak SMP, sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK didukung oleh siswa, guru, dan pejabat sekolah yang siap melaksanakan pembelajaran berbasis TIK ini.

#### **4.3. Siklus 3**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap pelaksanaan Siklus III, guru mengembangkan materi pembelajaran ke dalam komputer dengan mencari materi dari internet sehingga siswa terlatih TIK dan akan diberi tugas membuat power point untuk mempresentasikan. Dalam kegiatan modus pembelajaran

ini juga akan diadakan sesi tanya jawab mengenai tes penguasaan materi yang dilaksanakan pada siklus I dan II.

2) Tahap Pelaksanaan

Materi yang disampaikan pada tahap implementasi pada Siklus III, siswa menjelaskan materi tentang suatu topik pembelajaran TIK dengan membuka internet dan penjelasan melalui power point yang dilengkapi dengan gambar. Semua siswa berada di depan komputer dan terlihat mendengarkan pelajaran dengan serius.

3) Tahap Observasi

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa menemukan hal-hal tentang motivasi siswa antara lain semangat, kesungguhan dan kreativitas selama proses pembelajaran.

**Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa**

Perilaku Siswa	Motivasi
Antusias	a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi b. Semangat c. Wajah ceria
Keseriusan	a. Fokus pada pelajaran dan serius b. Konsentrasi pada materi pelajaran yang disampaikan
Kreativitas	a. Siswa sering bertanya kepada guru b. Siswa berdiskusi dengan guru c. Siswa mengerjakan tugas dan berlatih dengan baik

Berdasarkan tabel pada siklus III terjadi perubahan motivasi belajar pada peserta setelah guru menerapkan model pembelajaran berbasis TIK; siswa terlihat antusias, memiliki kesungguhan dalam belajar dan memiliki kreativitas. Pada siklus III pencapaian hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan TIK. Nilai siswa mencapai nilai rata-rata 70-84 termasuk kriteria baik. Beberapa siswa bahkan mendapat nilai 85, 90, 95, dan 100.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil penilaian tugas siswa kemudian dianalisis melalui proses refleksi untuk menyimpulkan, dan hasilnya dijadikan sebagai sumber untuk kegiatan selanjutnya yaitu memperbaiki, menyempurnakan dan meninggalkan kebiasaan buruk. Setelah siswa mengikuti model pembelajaran berbasis TIK, siswa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa lebih antusias dan berani bertanya tentang materi yang disampaikan. Hasil tes yang dilakukan siswa menunjukkan hasil yang lebih baik.

**Tabel 3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Aspek yang Ditinjau	Sebelum Pembelajaran Berbasis TIK	Setelah Pembelajaran Berbasis TIK
Dorongan untuk melakukan	Belum ada antusiasme atau	Ada semangat belajar

Aspek yang Ditinjau	Sebelum Pembelajaran Berbasis TIK	Setelah Pembelajaran Berbasis TIK
sesuatu	rasa ingin tahu	
Semangat, ketulusan	Siswa lebih banyak mengobrol satu sama lain, tidak serius dalam belajar dan tidak fokus pada pelajaran	Siswa mendengarkan pelajaran dan serius, serta berkonsentrasi pada pelajaran
Kreativitas	Siswa tidak mau berdiskusi dan bertanya serta belum mengerjakan tugas dengan baik	Siswa sudah mulai berdiskusi, bertanya dan mengerjakan tugas dengan baik
Kompetisi	Tidak ada kompetisi untuk mendapatkan nilai bagus	Kompetensi telah ditunjukkan untuk mendapatkan skor terbaik
Kejelasan tujuan memahami hasil	Tujuan pembelajaran belum tercapai	Tujuan pembelajaran telah tercapai
Pengembangan minat dan lingkungan yang kondusif	Pemahaman tentang materi pelajaran belum muncul	Pemahaman terhadap materi pelajaran telah tercapai

Berdasarkan temuan selama penelitian, hampir 90% siswa sudah menguasai komputer, sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK juga didukung oleh siswa dan guru dari sekolah yang sudah baik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK ini.

## 5. Pembahasan

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa siswa menginginkan pembelajaran berbasis TIK karena dengan masuknya TIK diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang relevan dengan peningkatan prestasi belajar sehingga hasilnya lebih memuaskan. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran praktis seperti internet dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Alasan pertama berkaitan dengan penggunaan media ajar dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa
- b) Bahan ajar praktik akan lebih jelas artinya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan dengan lebih baik.
- c) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal, sehingga siswa tidak merasa bosan.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena mendengar penjelasan guru dan kegiatan lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan bermain-main.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa merasakan banyak manfaat, khususnya dengan pembelajaran berbasis TIK dalam proses belajar mengajar di kelas. Kendala yang dihadapi tidak signifikan, hanya keterbatasan waktu dan materi. Penggunaan pembelajaran berbasis TIK menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang lebih efektif dimungkinkan dengan TIK. Hal ini terjadi karena karakteristik TIK yang cukup khas, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan rekan-rekan peneliti di kelas, umumnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika menggunakan TIK dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih banyak bertanya dan mendiskusikan dengan guru materi yang disampaikan. Dengan sikap guru yang demikian diharapkan siswa mampu membangkitkan motivasi belajarnya. Tentunya harapan yang paling utama adalah agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Pencapaian prestasi belajar tersebut tentunya tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

## **6. Kesimpulan**

Motivasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Belum ada antusiasme atau rasa ingin tahu. Siswa lebih banyak mengobrol, tidak serius saat belajar, dan tidak fokus pada pelajaran. Siswa tidak mau berdiskusi atau bertanya dan belum mengerjakan tugas dengan baik. Tidak ada kompetisi untuk mendapatkan nilai bagus. Tujuan pembelajaran belum tercapai. Pemahaman tentang materi pelajaran belum muncul.

Pembelajaran berbasis TIK merupakan model pembelajaran inovatif yang menyesuaikan dengan perkembangan saat ini yang mengalami perkembangan pesat dalam teknologi informasi. Pembelajaran berbasis TIK ini memberikan manfaat lebih praktis dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Siswa lebih mudah mengakses informasi terkait materi pembelajaran, hal ini didukung oleh sarana dan prasarana di sekolah yang mendukung proses pembelajaran berbasis TIK yaitu adanya fasilitas internet. Pembelajaran berbasis TIK merupakan suatu kenyataan yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dalam pendalaman materi pembelajaran, sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

Setelah mengikuti modus pembelajaran berbasis TIK, siswa menjawab bahwa mereka merasa antusias mengikuti pembelajaran. Mereka dapat mendengarkan pelajaran, serius, berkonsentrasi, berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, dan mendapatkan nilai yang baik.

## **7. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama penelitian ini dilakukan.

## **8. Pernyataan *Conflicts of Interest***

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Wacana Prima.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Nazir. M. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta, Indonesia: PT. Ghalia Indonesia.
- Rusman, R., Riyana, C., & Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Perkasa.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

---

## Tentang Penulis

1. **Wahyuli Lius Zen** memperoleh gelar Magister dari Universitas Negeri Padang, Indonesia, pada tahun 2001. Penulis adalah dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.  
E-Mail: [wahyuliliuszen@uinib.ac.id](mailto:wahyuliliuszen@uinib.ac.id)
2. **Iipi Zukdi** memperoleh gelar Doktor dari Universitas Negeri Padang, Indonesia, pada tahun 2020. Penulis adalah dosen pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia.  
E-mail: [ilpizukdi@uinib.ac.id](mailto:ilpizukdi@uinib.ac.id)
3. **Zulfahmi** memperoleh gelar Magister dari Universitas Padjadjaran, Indonesia, pada tahun 1997. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia.  
E-mail: [zulfahmihb@uinib.ac.id](mailto:zulfahmihb@uinib.ac.id)
4. **Zulvia Trinova** obtained her Doctoral degree from Universitas Negeri Padang, Indonesia, in 2021. The author is an Associate Professor at the Department of Teacher Professional Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia.  
E-mail: [zulviatrinova@uinib.ac.id](mailto:zulviatrinova@uinib.ac.id)